

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pendidikan yang sangat penting. Sebab dengan Pendidikan Agama Islam, orang tua atau guru secara tidak sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Islam. Oleh sebab itu, seyogyanya pendidikan Agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir, bahkan sejak dalam kandungan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan di sekolah, mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi.¹

Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa maka dalam konteks pendidikan Islam justru harus berusaha lebih dari itu. Dalam arti, pendidikan Islam bukan sekedar diarahkan untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa, tetapi justru berusaha mengembangkan manusia untuk menjadi imam/pemimpin bagi orang beriman dan bertaqwa.²

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua dan masyarakat, serta untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan Nasional, maka pendidikan harus diberikan

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 23

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 50.

dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya. Pendidikan agama Islam akan dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya apabila dalam proses pembelajaran dapat memakai metode dan alat yang tepat serta harus memperhatikan gaya mengajar yang sesuai dengan siswa.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik tetapi sederhana. Dikatakan unik karena hal itu berkenaan dengan manusia yang belajar, yakni siswa dan yang mengajar yakni guru dan berkaitan erat dengan manusia didalam masyarakat yang semuanya menunjukkan keunikan. Dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, mudah dihayati oleh siapa saja.

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar mengajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada dikelas maupun yang diluar kelas, yang menunjang kegiatan belajar mengajar.³

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*.(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5

Guru dalam mengajar harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar sehingga siswa dapat memperoleh cara yang efektif dalam pembelajaran. Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang sangat berat terhadap pendidikan. Tanggung jawab guru bukan terletak pada jumlah jam-jam mengajar atau unit-unit pekerjaan yang biasanya dipakai sebagai ukuran cakap atau tidaknya seorang guru, tapi bagaimana seorang guru dapat membentuk pribadinya yang menyenangkan bagi siswa dalam proses belajar mengajar dikelas. Sehingga sebagai seorang guru sekaligus sebagai figur dalam pendidikan diharapkan mampu menciptakan variasi-variasi dan gaya-gaya mengajar yang dapat mendukung keprofesionalan seorang guru. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian ia menyadari kesalahannya dan berusaha tidak mengulangnya serta selalu mengadakan perubahan-perubahan dalam mengondisikan kelas. Kualitas pengajaran sangat tergantung dari cara menyajikan materi yang harus di pelajari.⁴

Gaya mengajar guru yang sangat bervariasi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap intensitas belajar siswa. Menurut observasi awal di lapangan, diketahui bahwa gaya mengajar guru masih terbilang monoton. Dilihat dari pengamatan saat proses pembelajaran dan nilai yang diperoleh siswa masih terdapat nilai yang kurang memuaskan.⁵ Menurut observasi awal terlihat adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.

⁴Isjoni. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. cet. Pertama. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 11

⁵ Hasil observasi awal di SMAN 2 Trenggalek terkait gaya mengajar saat di kelas dan nilai raport siswa kelas X MIA

Guru yang cara mengajarnya hanya monoton akan menimbulkan ketidaksenangan siswa terhadap matapelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut, siswa lebih senang apabila guru dalam mengajarnya mempunyai sifat atau karakteristik yang demokratis, suka bekerja sama (kooperatif), baik hati, sabar, adil, konsisten, bersifat terbuka, suka menolong, ramah, suka humor, memiliki bermacam ragam minat, menguasai bahan pengajaran, fleksibel, dan menaruh minat yang baik terhadap siswa serta memotivasi siswa untuk giat belajar.

Berbicara tentang cara guru memotivasi siswa ini juga sangat berkaitan dengan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Belajar dan motivasi selalu mendapatkan perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai orang dengan penuh antusias dan ketekunan melakukan berbagai kegiatan belajar, sedang dipihak lain ada yang tidak bergairah dan bermalas-malasan. Kenyataan tersebut tentu mempunyai sebab-sebab yang perlu kita ketahui lebih lanjut untuk kepentingan motivasi belajar. Dalam situasi sekolah setiap anak mempunyai motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis atau psikologis. Oleh sebab itu, tugas guru adalah menimbulkan motif yang akan mendorong anak berhasil untuk mencapai hasil belajar.⁶

Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tinggi prestasi belajar. Namun dalam kenyataannya prestasi yang didapat oleh siswa dilihat dari nilai raport siswa kelas X MIA semester ganjil tahun ajaran 2017/2018

⁶ Zakiyah Daradjat. *Metodik khusus pengajaran agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 139

masih ada yang kurang memuaskan. Dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai cukup.⁷ Maka dari itu perlu adanya motivasi dari guru serta dari diri siswa itu sendiri.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu adanya motivasi. Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah sebuah proses dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah.

Namun apabila gaya mengajar guru tidak variatif dan bersifat monoton saja maka akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa, misalnya kesanggupan dalam mengerjakan tugas dari sekolah tidak akan terlaksana dengan baik, siswa cenderung malas dan lebih suka bercanda pada waktu pembelajaran berlangsung daripada memperhatikan dan sebagainya. Sehingga hasil evaluasi belajar siswa cenderung menurun, penurunan ini ada kemungkinan disebabkan karena faktor gaya mengajar guru yang belum meningkatkan intensitas belajar siswa, sehingga hasil yang di peroleh pun tidak memuaskan bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

Guru yang memiliki gaya mengajar dengan baik dalam arti dapat menguasai bahan, mampu mengelola kelas, menggunakan media pengajaran dan mampu membimbing serta mengarahkan siswa untuk menjadi lebih baik

⁷ Hasil dokumentasi terkait nilai Pendidikan Agama Islam kelas X MIA semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di SMAN 2 Trenggalek

sesuai dengan tujuan pengajaran, maka akan meningkatkan intensitas belajar siswa dalam belajar dan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga keberhasilan lebih baik. Apabila pendidikan agama Islam di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik maka akan banyak membantu mewujudkan harapan setiap orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, cerdas dan terampil, berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.⁸

Terkadang inilah yang menjadi persoalan dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah umum. Guru terkadang hanya mengajar dengan cara-cara yang itu-itu saja atau monoton membuat suasana saat proses belajar mengajar menjadi membosankan. Akibatnya murid akan menyepelkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dibanding mata pelajaran yang lainnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ervin Tri Wahyudi menyebutkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variasi gayamengajar terhadap hasil belajar. Kemudian ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan untuk keduanya ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan variasi gaya mengajar terhadap hasilbelajar.⁹ Kemudian dalam jurnal pendidikan ekonomi oleh Riani Khuzaimah mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara

⁸Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan agama Islam...*, hlm. 23.

⁹Ervin Tri Wahyudi, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010*, (Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2010)

gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa dan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diindikasikan bahwa gaya mengajar guru dan motivasi belajar memengaruhi tingkat hasil belajar siswa. Oleh karena itu menurut paparan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018*”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Permasalahan-permasalahan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018*” dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Kurang maksimalnya pengetahuan guru tentang variasi gaya mengajar yang dapat menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran
2. Masih banyak siswa yang belum fokus terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Masih banyak ditemukan siswa yang mudah bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran.
4. Masih belum sesuainya gaya mengajar guru dalam pembelajaran.
5. Masih banyak guru yang kurang variatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

¹⁰ Riani Khuzaimah, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi* (Jurnal Pendidikan Ekonomi : Vol 4 No. 2, 2011), Unesa

6. Masih banyak guru yang menggunakan gaya mengajar yang monoton.
7. Masih banyak guru yang belum bisa menarik perhatian anak dalam belajar.
8. Tidak adanya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
9. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
10. Kurangnya motivasi ekstrinsik siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan yang tersebut di atas, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Sebagaimana guru belum memperhatikan gaya mengajar sehingga timbul kurang menariknya pelajaran pada saat proses pembelajaran dan berimbas pada hasil belajar siswa.
2. Sebagian siswa belum memperhatikan motivasi belajarnya sehingga berdampak pada hasil belajar.
3. Dengan adanya pengaruh gaya mengajar dan motivasi belajar siswa secara bersamaan akan berimbas pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kondisi gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Adakah pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek tahun ajaran 2017/2018 ?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek tahun ajaran 2017/2018 ?
4. Adakah pengaruh gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek tahun ajaran 2017/2018 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran kondisi gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek tahun ajaran 2017/2018.

4. Untuk mengetahui adanya pengaruh gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek tahun ajaran 2017/2018.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan terkait gaya mengajar guru dan motivasi belajar.
 - b. Untuk pengembangan ilmu pendidikan dan wawasan sekaligus kontribusi pemikiran akan arti penting gaya mengajar guru dan motivasi belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi dewan guru akan arti penting pengaruh gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMAN 2 Trenggalek khususnya guru PAI.
 - b. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan di SMAN 2 Trenggalek khususnya dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran PAI.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Penelitian ini terdiri dari gaya mengajar guru dan motivasi belajar sebagai variabel bebas, serta hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

2. Keterbatasan penelitian

Untuk menghindari adanya pembahasan yang luas dan menyimpang dari yang dimaksud dalam penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga hasil-hasilnya pun tidak terlepas dari keterbatasan tersebut. Beberapa keterbatasan tersebut adalah:

- a. Sampel terdiri atas limakelas X di SMAN 2 Trenggalek yang masing-masing kelas telah ditentukan jumlah respondennya. Sehingga kesimpulan kurang tepat kalau digeneralisasikan pada seluruh siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek.
- b. Peneliti hanya mencari hubungan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh banyak variabel bebas selain gaya mengajar guru dan motivasi belajar. Namun dalam penelitian ini

peneliti hanya membahas pengaruh gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajarnya.

G. Penegasan Istilah

Supaya di kalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan tema skripsi ini, maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat dalam tema skripsi, seperti di bawah ini :

1. Secara Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018”. Penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Gaya mengajar guru

Gaya mengajar yang dimaksud disini adalah variasi mengajar yang meliputi aspek tujuan, aspek teknik, aspek perkembangan sikap, aspek pribadi, dan kompetensi mengajar yang semuanya terjadi dalam proses belajar mengajar.¹¹

b. Motivasi belajar

Kata “*motif*” diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan

¹¹Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiyawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 6.

aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹²Jadi motivasi belajar dapat berperan sebagai penumbuh gairah, merasa senang, dan semangat belajar.

c. Hasil belajar siswa

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Jadi menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹³

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di setiap lembaga pendidikan baik pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi negeri maupun swasta. Adapun tujuan diberikannya materi PAI adalah untuk memperkuat iman dan

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm.73

¹³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm.38-39

ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai yang dianut oleh peserta didik yang bertakwa.¹⁴

2. Secara Operasional

Di dalam penelitian ini akan diketahui hasil belajar siswa yang diperoleh dari gaya mengajar guru dan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara operasional hasil penelitian mengenai pengaruh gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dilihat dari nilai raport siswa. Sedangkan untuk mengetahui gaya mengajar guru dan motivasi belajar sendiri dilakukan dengan cara angket siswa. Setelah didapatkan data hasil belajar siswa akan dihitung adakah pengaruhnya melalui data kuantitatif. Dari analisis tersebut akan diketahui pengaruh gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Adapun sistematika dalam penyusunan laporan penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) definisi operasional, dan (g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan teori, terdiri dari: (a) konsep gaya mengajar guru, (b) konsep hasil belajar siswa, (c) Pendidikan agama Islam, (d) gaya mengajar

¹⁴ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1992), hlm. 103

guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dan (f) kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) tehnik pengumpulan data dan instrument penelitian, (e) tehnik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: (a) hasil penelitian, (b) analisis data dan pengujian hipotesis, (c) rekapitulasi hasil penelitian, dan (d) pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, dan (d) daftar riwayat hidup.